

3rd WEEK**Januari 2018**❖ **MAKRO**

- New York Federal Reserve Bank menyebut ekspektasi inflasi di Amerika Serikat (AS) mulai meningkat pada Desember 2017 dan mengindikasikan tekanan inflasi akan mulai menguat. Ekspektasi konsumen median untuk inflasi pada horizon satu tahun naik menjadi 2,8 persen pada Desember 2017 dibandingkan dengan 2,6 persen di November. "Ekspektasi inflasi median di cakrawala tiga tahun juga meningkat dari 2,8 persen di November menjadi 2,9 persen di Desember 2017," ungkap laporan survei yang dirilis New York Federal Reserve Bank, seperti dikutip dari *Xinhua*, Rabu, 17 Januari 2018. Konsumen terus mengharapkan perbaikan lebih lanjut di pasar tenaga kerja. Ekspektasi pertumbuhan pendapatan satu tahun ke depan terus meningkat dari 2,6 persen di November menjadi 2,7 persen pada Desember, tingkat yang terakhir dicapai pada November 2014.

- Kurs dolar AS melemah terhadap mata uang utama lainnya pada akhir perdagangan Selasa (Rabu pagi WIB). Indeks dolar turun setelah para investor berspekulasi bahwa pembuat kebijakan Bank Sentral Eropa (ECB) bersiap untuk mengurangi program stimulus moneter. Media melaporkan bahwa risalah pertemuan ECB pada Desember menunjukkan bahwa bank sentral dapat beralih dari upaya kebijakan moneter ultra-longgar pada tahun ini. Peninjauan kembali kebijakan moneter tersebut bisa terjadi jika ekonomi zona euro terus berkembang dan jika inflasi terus meningkat menuju target bank sentral sekitar 2%, kata risalah tersebut. Indeks dolar AS, yang mengukur greenback terhadap enam mata uang utama lainnya, turun 0,62% menjadi 90,410 pada akhir perdagangan.

- Ulasan:
Pejabat Fed membagi kecepatan pengetatan kebijakan moneter tahun ini karena perbedaan mereka terhadap prospek inflasi. Penumpukan tekanan inflasi kemungkinan

akan meyakinkan bank sentral untuk melanjutkan laju kenaikan tingkat bertahap saat ini.

❖ **MIKRO**

- Bank Indonesia (BI) menyatakan, pertumbuhan kredit baru pada kuartal IV-2017 secara kuartalan (qtq) meningkat. Hal ini tercermin dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) pertumbuhan kredit baru sebesar 94,3%, lebih tinggi dari 77,9% pada kuartal sebelumnya yang didorong baik oleh faktor musiman maupun non-musiman berupa peningkatan permintaan dan penawaran kredit. "Di sisi permintaan kedit, peningkatan permintaan kredit tertinggi terjadi pada sektor konstruksi sejalan dengan berlanjutnya perbaikan kinerja sektor ini pada kuartal IV-2017," kata Direktur Eksekutif Departemen Komunikasi BI Agusman di Jakarta, Selasa (16/1/2018). Sementara itu, di sisi penawaran kredit, peningkatan penawaran bank terindikasi dari meningkatnya promosi penawaran kredit dan penurunan suku bunga kredit, yang mencerminkan lebih longgarnya kebijakan penyaluran kredit pada kuartal IV-2017. Meski demikian, perbankan tetap berhati-hati dalam menyalurkan kredit baru sebagaimana tercermin dari rata-rata persentasi jumlah permohonan kredit yang tidak disetujui oleh bank sebesar 21,7%, meningkat dari 18,1% pada kuartal sebelumnya.
- Premi bruto industri asuransi nasional dan BPJS (asuransi sosial) per November 2017 tercatat tumbuh 19,7% atau mencapai Rp60 triliun dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Asuransi jiwa mendominasi pertumbuhan premi sebesar 35% atau naik Rp43,4 triliun. Plt Deputy Komisioner Pengawas IKNB II Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Muhammad Ichsanuddin mengatakan, hasil dari pendapatan premi asuransi berdampak pada kenaikan aset industri asuransi nasional. Otoritas mencatat aset industri baik konvensional dan BPJS hingga November 2017 mencapai Rp1.097,6 triliun. Dibandingkan periode sama tahun lalu pertumbuhan aset mencapai 20,21% atau Rp184,5 triliun. Pertumbuhan aset terbesar dicapai oleh BPJS yang menerima bantuan pemerintah Rp3,6 triliun. "Untuk investasi industri asuransi konvensional hingga

November 2017 mencapai Rp933,7 triliun. Kenaikannya 23,96% atau Rp180,5 triliun. Investasi didominasi asuransi jiwa dengan porsi 46,98% dan asuransi sosial 33,47%," ujar Ichsanuddin dalam jumpa pers di Jakarta, akhir pekan lalu.

Ulasan:

Dia melanjutkan, prioritas utama perbankan dalam penyaluran kredit baru di kuartal I 2018 adalah kredit modal kerja terutama yang bergerak disektor perdagangan besar&eceran, sektor industri pengolahan, sektor perantara keuangan.

❖ **PERBANKAN**

- PT Bank Mandiri Tbk (Mandiri) ditargetkan untuk menyalurkan bantuan sosial (bansos) hingga 2 juta keluarga penerima manfaat (KPM) di tahun 2018. Direktur Government and Institutional Bank Mandiri Kartini Sally mengatakan, target penyaluran Bansos dalam Program Keluarga Harapan (PKH) akan bertambah sebanyak 1 juta KPM, di mana pada tahun 2017 Bank Mandiri telah menyalurkan sekitar 1 juta KPM menjadi 2 juta KPM yang akan disalurkan pada tahun 2018. "Untuk program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) yang pada awalnya sebesar 38.545 KPM di tahun 2017 akan bertambah sebanyak 865.283 KPM di 2018 sehingga akan menjadi 903.828 KPM," jelas Sally kepada Kontan.co.id, Rabu (17/1).
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) menargetkan penyaluran kredit bisa meningkat 15-17 persen hingga akhir 2018. Bidikan tersebut mengalami peningkatan bila dibanding pertumbuhan kredit sebesar 12,2 persen pada sepanjang 2017. Selama 2017, BNI telah menyalurkan kredit sebesar Rp441,31 triliun. Angka penyaluran kredit naik 12,2 persen dari posisi Rp393,3 triliun di akhir 2016. Sebagian besar porsi kredit disalurkan ke segmen bisnis banking. Untuk mencapai target pertumbuhan kredit di tahun ini, menurut Direktur Utama BNI Achmad Baiquni, manajemen BNI tengah mendongkrak kredit di sektor infrastruktur dan investasi. "Kita masih lihat sektor infrastruktur jadi penopang pertumbuhan kredit kita di 2018 ya, kedua kredit investasi

pun mulai tumbuh," ujar Baiquni, ditemui dalam acara 'Paparasi Publik Kinerja Bisnis 2017' di Kantor Pusat BNI, Jakarta, Rabu, 17 Januari 2018

- Ulasan:

Strategi yang akan diperhatikan antara lain, kesiapan agen dalam penyaluran bansos yang sangat besar, sehingga dibutuhkan penambahan Agen kelontong baru (Internal Bank Mandiri) dan mengakuisisi agen lainnya serta mengoptimalkan fungsi interops Himbara. Bank Mandiri akan tetap melaksanakan Program Mandiri Volunteer untuk menjangkau daerah penyaluran dan memberikan edukasi financial kepada KPM di lokasi-lokasi yang sulit dijangkau.

Disclaimer : Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya, namun bukan merupakan jaminan keakuratan atau kelengkapan dan tidak boleh diandalkan sepenuhnya. Kondisi diatas dapat berubah setiap saat. Dilarang untuk menulis ulang apapun tanpa ijin tertulis dari Bank Jatim.